

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang selalu ditetapkan. (Sugiyono,2014;13).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian atau objek penelitian dilakukan di PT Polowijo Gosari yang berlokasi di Jalan Raya Sekapuk Sidayu KM. 32 Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono 2014;115). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap pada PT Polowijo Gosari yang berjumlah 198 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasinya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. (Sugiyono 2012;122).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh* dengan berdasarkan semua populasi yang berjumlah 198 dijadikan sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan indikator variabel Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kemampuan Kerja (X_3).

3.4.2 Sumber Data

Sumber yang data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bagian sumber daya manusia di PT Polowijo Gosari, yang berada di Jalan Sekapuk Sidayu KM. 32 Gresik, Jawa Timur.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2015;142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner yang akan di sebut meliputi Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kemampuan Kerja (X3) dan Kinerja Karyawan (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di PT Polowijo Gosari.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009;58). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Yang dijadikan sebagai variabel *independent* yaitu lingkungan kerja (X₁), motivasi (X₂), kemampuan kerja (X₃) sedangkan yang dijadikan variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Dikemukakan pula oleh ahli lain bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan dapat di definisikan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. (Mangkunegara, 2006;67)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab (Mangkunegara 2009;75)
2.	Lingkungan Kerja (X1)	Menurut Sedarmayanti (2001 : 21) “lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak Yang diperlukan 6. Keamanan kerja 7. Hubungan karyawan Sedarmayanti (2001:46)
3.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi Kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang ada pada karyawan yang membuat karyawan tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. George and Jones (2005)	1. Gaji (<i>Salary</i>) 2. Hubungan Kerja 3. Kondisi Kerja 4. Pengakuan atau Penghargaan

4.	Kemampuan Kerja (X3)	Menurut Robbins (2002) dalam Pertiwi (2008) kemampuan (<i>ability</i>) merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.	1. Pengetahuan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 4. Kesanggupan Kerja. Raharjo, Paramita dan Warsa (2016)
----	----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Diolah Sendiri

3.7 Pengukuran Variabel

Menurut Indrianto dan Supomo (2014:69) variabel adalah konstruk yang diukur dengan macam nilai untuk memberikan gambar yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang ada dalam objek. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan oprasionalisasi terhadap konstruk yaitu upaya mengurangi abstraksi sehingga dapat diukur. Definisi oprasionalisasi adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Nilai variabel yang diteliti perlu diukur dengan menggunakan suatu instrumen atau alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian variabel yang akan diukur dalam skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan kuesioner (angket) yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert 1-5, preferensi yang dimaksud memberikan pilihan terhadap responden yang menunjukkan preferensi sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berkaitan dengan objek yang dinilai, dimana dengan keterangannya sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RR)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) Validitas adalah instrument tersebut yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Ghozali (2011;53) uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka data tersebut valid.

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan

n = jumlah sampel

2 = *two tail set*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:121), reliabilitas adalah instrument yang menggambarkan keajekan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Dengan uji reabilitas suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,70 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,70.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan Pengujian kolmogorov-smirnov, keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung apabila didapatkan angka signifikan > 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan apabila didapatkan angka signifikan < 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah apabila hasil $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas,

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.10 Teknik analisis data

3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, alasan digunakannya analisis regresi linier berganda ini yaitu untuk mengetahui variabel-variabel independen (lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kemampuan kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

Maka persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja karyawan
- a : Koefisien konstanta
- b₁ : Koefisien regresi lingkungan kerja
- b₂ : Koefisien regresi motivasi kerja
- b₃ : Koefisien regresi kemampuan kerja
- X₁ : Variabel bebas lingkungan kerja
- X₂ : Variabel bebas motivasi kerja
- X₃ : Variabel bebas kemampuan kerja
- e : Error

3.10.2 Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi berganda (R²) pada intinya untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:97).

3.10.3 Uji Hipotesis

3.10.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

- Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Lingkungan Kerja (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Lingkungan Kerja (X_1) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Kemampuan Kerja (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Kemampuan Kerja (X_3) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

- Menentukan Taraf Signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel 2 = *two tail test*

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

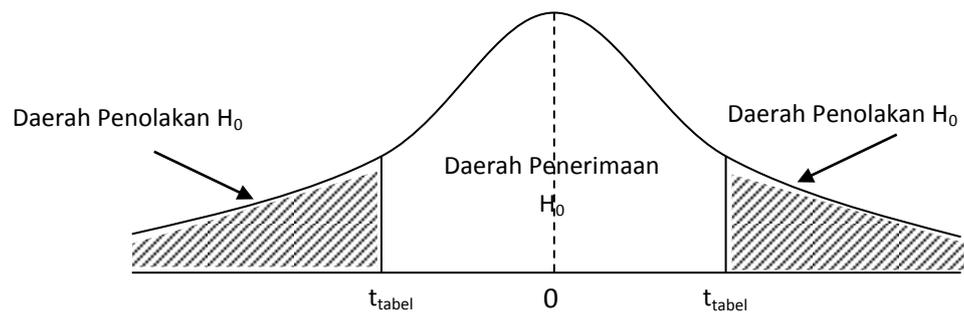
1). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kemampuan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima,

H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara antara

Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kemampuan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3). Menentukan kriteria pengambilan keputusan



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t